BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Merujuk pada fokus masalah yang terdiri dari identifikasi masalah dan rumusan masalah. Dalam identifikasi masalah hal yang terkait adalah mengenai proses dan dinamika komunikasi antar komunitas film indie di Surabaya. Serta rumusan masalah yang terkait dengan pola komunikasi antar komunitas film indie di Surabaya. Dalam urutannya, dari proses dan dinamika komunikasi akan timbul pola antar komunitas film indie di Surabaya.

1. Proses komunikasi antar komunitas film indie di Surabaya

   Proses komunikasi yang terjadi antar komunitas film indie satu dengan yang lainnya berbeda. Perbedaan komunikasi tersebut dapat dilihat dari paparan masing-masing komunitas. Perbedaan itu terjadi terjadi karena berbagai faktor yakni, perkenelan mereka yang baru dimulai tiga bulan yang lau, faktor waktu sehingga jarang bisa berkomunikasi lebih *intens*, fator gengsi, ketidakterbukaan satu sama lain.

   Demi kemajuan bersama, faktor-faktor yang menghambat itu tidak mereka hiraukan. Mereka lebih mengenyampingkan itu semua, dengan berusaha tetap menjaga komunikasi, tetap menghargai satu sama lain, sebab para sineas-sineas ini memahami bahwa setiap pribadi seseorang itu berbeda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penjabaran dapat dilihat bahwa, komunikasi mereka lancar, walaupun ada beberapa kendala komunikasi, namun mereka semua tetap berusaha mengembangkan dan mempertahankan komunikasi satu sama lain. Perbedaan itu biasa terjadi antar manusia dan juga antar kelompok. Apalagi mengingat bahwa komunitas film indie adalah suatu kelompok yang terkatagorikan sebagai kelompok belajar. Mereka belajar bersama mengenai film, dari bertukar pikiran, bertukar ilmu, dan bertukar informasi satu sama lain, karena mereka masih dalam tahap belajar, jadi masih wajar bila terkadang ada perbedaan dan ketidak nyamanan satu sama lain. Dari kejadian-kejadian itu mereka bisa lebih belajar dalam bersikap dan menghargai orang lain, karena Tujuan dari kelompok belajar ini adalah meningkatkan informasi, pengetahuan, dan kemampuan diri para anggotanya.

2. Dinamika komunikasi antar komunitas film indie di Surabaya

Dinamika antar komunitas film indie di Surabaya mengalami keteraturan dan semakin menunjukkan kearah peningkatan atau kemajuan dalam berkomunikasi satu sama lain. Hal ini dikarenakan mereka melakukan komunikasi secara terus menerus atau sambung menyambung dari waktu ke waktu.

Namun, dilihat dari fakta yang ada, keteraturan ini tidak membuat komunikasi antar komunitas film indie di Surabaya ini merata. Dalam komunikasinya mereka mengalami ketidak merataan komunikasi satu sama lain. Hal ini terbukti dari masih adanya pengakuan dari masing-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing komunitas yang merasa lebih dekat dengan komunitas tertentu daripada komunitas yang lain.

KINNE, INVIENITY, dan MAFIAS mereka menyatakan saling dekat dan sering berkomunikasi satu sama lain. Namun, mereka juga sama-sama menyatakan tidak terlalu dekat dengan SINEMATOGRAFI walaupun mereka juga melakukan komunikasi dengannya. Sedangkan KOPI mengaku dekat dengan semuanya termasuk SINEMATOGRAFI. Hal ini diperkuat juga dengan pernyataan SINEMATOGRAFI, bahwa mereka tidak terlalu dekat dengan komunitas yang ada.

Jadi, walaupun dinamika komunikasi mengalami keteraturan, dan grafiknya terus meningkat, namun tidak menjamin komunikasi yang merata antar komunitas film indie di Surabaya. Dari penjabran diatas dapat dilihat bahwa ada batasan atau kesenjangan komunikasi dengan satu komunitas, yakni SINEMATOGRAFI karena perbedaan komunikasi.

3. Pola komunikasi antar komunitas film indie di Surabaya

pola yang digunakan dalam proses komunikasi antar komunitas film di Surabaya adalah pola komunikasi sirkular (*Multiple Step Flow Communication*) dan juga pola komunikasi interaksional komunikasi manusia.

Pola yang digunakan sirkular maksudnya umpan balik dalam komunikasi dilakukan antara komunikator dan komunikan saling mempengaruhi (*interplay*) antara keduanya yaitu sumber dan penerima.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tipe komunikasi yang menggunakan pola ini adalah komunikasi interpersonal yang tidak membedakan antara komunikator dan komunikan.

Pola komunikasi sirkular dikembangkan oleh Osgood dan Schraumn. Pola komunikasi ini dilakukan secara memutar. Sangat cocok dengan komunikasi yang dilakukan oleh antar komunitas film indie di Surabaya. Dimana setiap komunitas saling berkomunikasi satu sama lain, dan tidak membedakan komunikator dan komunikan, karena mereka sama-sama saling bertukar informasi.

Pola komunikasi yang cocok juga adalah pola komunikasi Interaksional Simbolik Komunikasi manusia. Pola ini dirasa cocok oleh peneliti sebab, proses komunikasi yang terjadi sama dengan pandangan pola komunikasi ini.

Dalam proses komunikasinya setiap partisipan yang ikut dalam komunikasi antar komunitas film indie di Surabaya ini menerapkan pola komunikasi interaksional simbolik komunikasi manusia. Dimana setiap partisipan menempatkan dirinya sebagai seorang individu yang mengembangkan potensi kemanusiaanya melalui interaksi sosial. Setiap individu atau partisipan mencari perannya sendiri dalam perkumpulan komunitas tersebut dan dalam berhubungan dengan orang lain. Ia berada dalam proses pengembangan diri dengan mengamati orang lain, memahminya, dan mencoba menyelaraskan dengan setiap partisipan yang ia amati.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, disini dapt dilihat bahwa setiap partisipan berusaha memahami satu sama lain untuk dapat memperlancar komunikasi. Walaupun terkadang berbeda namun mereka berusaha tetap saling menghargai satu sama lain. Dan komunikasi mereka lakukan dengan kesearahan, yakni membahas film dan memajukan perfilman, khususnya perfilman di Surabaya.

Menyatunya komunikasi antar komunitas film di Surabaya ini adalah dengan sebuah lambang, yakni film. Lambang adalah salah satu Komponen dari interaksionisme yang sangat penting. Lambang adalah selama lebih dari satu orang dalam situasi yang sama dapat mengambil peran dengan hasil-hasil yang sama. Mereka menggunakan simbol berupa sebuah 'film' untuk berinteraksi dan memaknai simbol itu untuk saling memahami bagaimana komunitas satu, bersama dengan komunitas lainnya, menciptakan dunia simbolik dan menciptakan perilaku manusia, serta menyatukan pikiran untuk mencapai satu tujuan yang sama yakni kemajuan film dan komunitas film.

B. Rekomendasi

1. Saran untuk komunitas film indie di Surabaya :
   a) Agar tetap mempertahankan komunikasi yang sudah dijalin antar komunitas agar bisa memajukan perfilman Indonesia, khusunya Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Agar tetap terus berusaha meningkatkan keakraban satu sama lain. Baik antar komunitas film indie maupun antar individu, sehingga komunikasi yang dijalin lebih lancar dan tidak ada pengelompok – pengelompokan.

2. Saran untuk penelitian selanjutnya :

a) Penelusuran data lebih mendalam perlu dilakukan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat

b) Dalam melakukan penelitian, hendaknya peneliti untuk lebih komunikatif terhadap subyek peneliti, hal ini dikarenakan untuk memudahkan peneliti mengumpulkan data yang lebih lengkap dan akurat.

3. Saran untuk Fakultas Dakwah

a) Agar terus meningkatkan mutu pendidikan ilmu komunikasi, sebab ilmu komunikasi ini sedang banyak diminati dan juga sedang berkembang pesat di dunia.

b) Agar terus menambah alat – alat praktek komunikasi yang baru, sehingga memudahkan mahasiswa untuk belajar dan siap terjun ke lapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id